

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Bentuk dan wujud dari visualisasi lukisan ini merupakan kain-kain tradisional Sumatera Utara khususnya berasal dari suku Karo yang diwujudkan menjadi karya seni lukis berjumlah 12 lukisan yang menggunakan media kanvas dan cat akrilik. Proses lukisan ini menggunakan teknik yang sering digunakan oleh para pelukis yakni teknik plakat dengan media kanvas dan menggunakan cat akrilik yang dibuat dengan sedemikian untuk menghasilkan karya lukisan yang memiliki nilai di dalamnya. Lukisan ini di buat dengan menyerupai seperti bentuk kain asli tanpa mengurangi motif apapun dan pada lukisan tersebut dipadukan dengan tulisan kaligrafi yang bacaan yang berbeda-beda di setiap lukisan tersebut, dimana ayat tersebut berisikan kalimat-kalimat Allah, penulisan ayat kaligrafi tersebut di telakkan pada posisi bagian sisi samping setiap lukisan kain dan tulisan dengan jenis tulisan *Diwani Jaly*. Pemilihan ayat juga harus dipertimbangkan untuk menyesuaikan komposisi antar objek kain dengan ayat kaligrafi.

Pada umumnya sebuah lukisan biasa ataupun kaligrafi di buat tersendiri namun disini penulis membuat dua objek yang di jadikan menjadi satu lukisan antar kain tradisional Karo dengan ayat kaligrafi. Dua objek ini merupakan sesuatu yang jarang diaplikasikan menjadi satu namun di sini pencipta membuat hal tersebut dan hasil dari lukisan tersebut terlihat cukup serasi. Dari 12 buah lukisan tersebut memiliki makna yang berbeda yang memiliki keterkaitan sebagai simbolik dalam penerapan kaligrafi bahwasanya suku Karo tersebut seluruhnya

bukanlah suku yang menganut agama non-muslim tetapi sudah banyak yang menganut agama muslim hanya saja mayoritasnya kebanyakan non-muslim seperti Kristen, Budha dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penciptaan ini menghasilkan lukisan yang memiliki kecendrungan lukisan dengan objek kain yang berwarna merah, biru, hitam dan coklat serta ungu. Masing-masing kain ini tentunya memiliki makna yang berbeda-beda yang kebanyakan memiliki arti bijaksana, wibawa, ketegasan, dan berani. Sehingga dari penciptaan ini menghasilkan 12 karya yang memiliki judul *Uis Nipes Padang Rusak* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo pada acara pesta maupun kehidupan sehari-hari, *Uis Pementing* bermakna sebagai ikat pinggang yang digunakan oleh pria suku Karo pada pakaian lengkap, *Uis Jongkit Dilaki* bermakna sebagai kain yang digunakan oleh pria pada upacara adat yang menunjukkan karakter perkasa dan kuat, *Uis Julu Diberu* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai sarung pada bagian bawah dan digunakan menggunakan pakaian adat lengkap, *Uis Benang Iring* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai selendang pada acara duka cita, *Uis Gatip* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai penutup kepala pada acara upacara adat yang memiliki arti sifat keteguhan dan ulet dan juga sebagai tanda rasa hormat kepada Kalimbubu, *Uis Beka Buluh* bermakna kain yang digunakan pria Karo di kepala dan bahu sebagaimahkota dan memiliki arti kegembiraan, ketegasan dan elegan, *Uis Nipes Ragi Barat* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai selendang pada cara suka cita maupun